

**GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DI MI ISLAMIAH
LEGUNDI KEC. KETAPANG KAB. LAMPUNG SELATAN**



Skripsi

Di Ajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

**APRIZONAN HASAN SAINI
NPM. 1311030086**

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1441 H/2019 M

**GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DI MI ISLAMİYAH
LEGUNDI KEC. KETAPANG KAB. LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

Di Ajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan



Pembimbing I : Dr. Oki Dermawan, M.Pd

Pembimbing II : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1441 H/2019 M

ABSTRAK

GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DI MI ISLAMIAH LEGUNDI KEC. KETAPANG KAB. LAMPUNG SELATAN

OLEH :

APRIZONAN HASAN SAINI

Gaya kepemimpinan seorang kepala madrasah tidak lepas dari kepribadiannya. Kepribadian kepala madrasah mempengaruhi perilaku dan pola bertindak dalam mengambil keputusan. Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan kepemimpinan kepala madrasah MI islamiyah legundi kecamatan ketapang kabupaten lampung selatan. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh selama penelitian dianalisis dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan uji keabsahan data dilakukan dengan pengamatan dan triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, berdasarkan hasil data penelitian yang diperoleh diketahui bahwa pelaksanaan kepemimpinan kepala madrasah MI islamiyah legundi kecamatan ketapang kabupaten lampung selatan masih belum terlaksana dengan baik. Dalam kepemimpinan kepala madrasah membuat strategi dalam penyusunan rencana strategi madrasah dalam mencapai sasaran organisasi, pendekatan yang digunakan oleh kepala madrasah berupa pendekatan secara kekeluargaan dan demokratis dalam menjalankan tugas-tugas dalam kepemimpinan, dalam hal lain pada saat jam kerja pemimpin berusaha mendahulukan kepentingan institusi dari pada kepentingan individu, pelatihan yang dilakukan oleh kepala madrasah sebagai bentuk dari pengakuan bawahan sebagai individu yang mempunyai ciri khas yang berbeda.

Kata kunci: Gaya Kepemimpinan, Madrasah MI Islamiyah Legundi Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DI ISLAMIAH
LEGUNDI KEGAMATAN KETAPANG KABUPATEN
LAMPUNG SELATAN**

Nama : Aprizonan HS

NPM : 1311030086

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk di munaqasahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Dr. Oki Dermawan, M.Pd
NIP. 197610302005011001

Pembimbing II

Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd
NIP. 197208182006041006

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Hj. Efi Hadiananti, M.Pd.
NIP. 196407111991032003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DI ISLAMIYAH LEGUNDI KECAMATAN KETAPANG KABUPATEN LAMPUNG**

SELATAN” disusun oleh : Aprizonan HS, NPM : 1311030086, Prodi : Manajemen Pendidikan Islam, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Jumat, 29 November 2019.

TIM MUNAQASAH

Ketua Sidang : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd

Sekretaris : Sri Purwanti Nasution, M.Pd

Penguji Utama : Dr. H. Amirudin, M.Pd.I

Penguji Kedua : Dr. Oki Dermawan, M.Pd

Pembimbing : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 19640828 198803 2 002

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*Artinya : “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.*¹

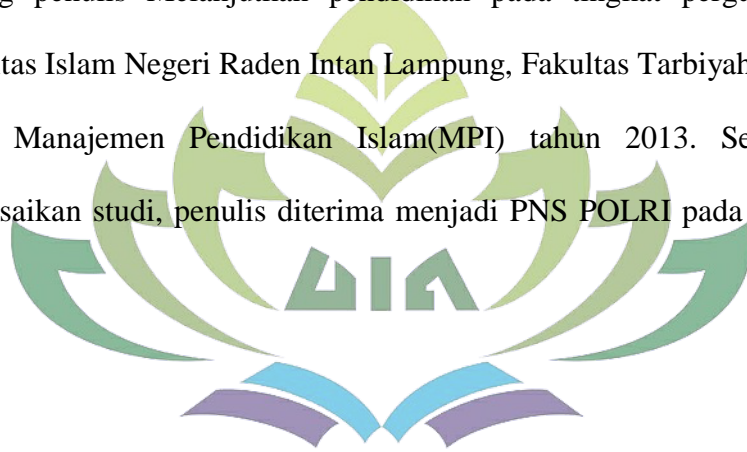


¹ Departemen Agama, Al-Qur'an Terjemah, Jakarta Timur: Magfirah Pustaka, 2006.

RIWAYAT HIDUP

Aprizonan Hasan Saini Lahir di Legundi pada tanggal 18 Juni 1995, Anak Kedua dari 3 Bersaudara dari Pasangan Bapak.

Riwayat Pendidikan : Sekolah Dasar di MI Islamiyah Legundi Lulus pada tahun 2007, melanjut ke jenjang menengah pertama (SMP) di MTsN Ketapang lulus pada tahun 2010, melanjutkan ke jenjang sekolah menengah atas (SMA) di MAN 1 Bandar Lampung Lulus Pada Tahun 2013. Setelah lulus di MAN Bandar Lampung penulis melanjutkan pendidikan pada tingkat perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) tahun 2013. Sebelum penulis menyelesaikan studi, penulis diterima menjadi PNS POLRI pada tanggal 13 Juli 2016.



PERSEMBAHAN

Beriring doa dan rasa syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan nikmat kepada makhluk ciptaannya. Alhamdulillahirobil'amin, Pada akhirnya tugas akhir Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Dengan kerendahan hati dan ketulusan penulis mempersembahkan skripsi ini sebagai tanda bukti dan cinta kasih yang tertulis kepada :

1. Kedua orang tuaku Ibu Marhayana dan Bapak Saryani yang telah memberikan seluruh kasih sayang, bimbingan, dukungan dan do'a yang tiada henti yang telah di panjatkan untuk kesuksesanku, karna berkat doa merekalah semua mimpi dan cita-cita serta perjalananku dapat kulalui.
2. Kakakku Afri Nando Hasan Saini dan Adik ku Riamadona Safitri yang senantiasa memberikan semangat dan bimbingan.
3. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT yang maha mengetahui dan maha melihat hamba-hambanya, maha suci allah yang menciptakan bintang dan langit yang dijadikan penerangan dan bulan yang bercahaya. Berkat ramhatnya lah serta hidayah tentu skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Dan aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah SWT dan Nabi Muhammad adalah Rosul yang diutus dengan kebenaran.

Penulis menyadari Bahwa Selesainya Skripsi ini tidak Terlepas dari bantuan dari berbagai pihak baik yang bersifat moral, spiritual, langsung dan tak langsung, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada yang terhormat :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Hj.Eti Hadiati, M.Pd Selaku Ketua Prodi MPI
3. Bapak Dr. Oki Dermawan, M.Pd Selaku Sekretaris Prodi MPI dan juga sebagai pembimbing I penulis yang telah memberikan bimbingan serta arahan sehingga terwujudnya karya ilmiah sebagaimana yang diharapkan.
4. Bapak Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd selaku pembimbing II yang selalu sabar membimbing penulis ditengah kesibukannya yang telah

meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing, mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Nursaleha.S.Pd.I Selaku kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Legundi Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan yang telah memberikan izin dalam penelitian.
6. Bapak/ibu guru dan staf serta Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Legundi Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan yang telah berkenan memberikan bantuan selama proses penelitian.
7. Semua yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Semoga atas motivasi, dukungan serta doa dari semua pihak menjadi catatan ibadah disisi Allah SWT. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak kekurangan, hal ini disebabkan masih terbatasnya ilmu dan teori yang penulis kuasai. Oleh karena itu penulis mengharapkan masukan dan kritik yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan mendapatkan keridhoan dari Allah SWT.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, September 2019
Penulis

AprizonanHasanSaini
NPM: 1311030086

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	v
RIWAYAT HIDUP	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Pembatasan Masalah.....	10
E. Fokus Masalah.....	10
F. Rumusan Masalah.....	11
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Kepemimpinan	
1. Pengertian Kepemimpinan.....	12
2. Kompetensi Dasar Kepemimpinan.....	13
3. Tipe dan Gaya Kepemimpinan.....	14
4. Asas dan Fungsi Kepemimpinan.....	16
5. Teori Kepemimpinan Demokratis.....	17
6. Kriteria Keberhasilan Pemimpin.....	20

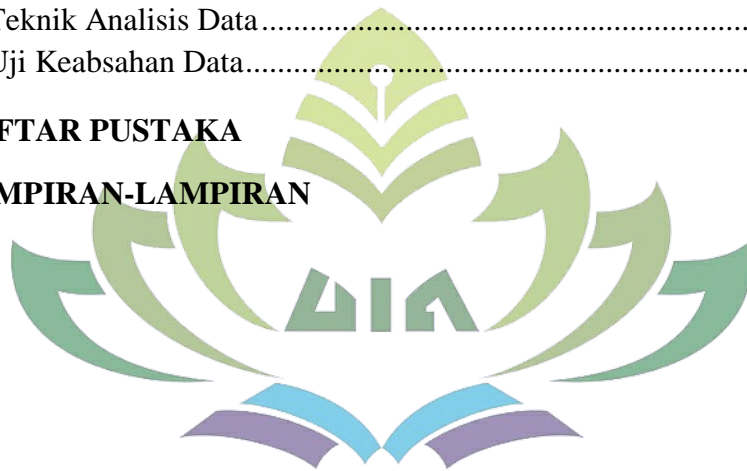
B. Kepemimpinan Kepala Sekolah	
1. Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah	22
2. Indikator kepemimpinan kepala sekolah dalam kepemimpinan Demokratis.....	24
3. Tugas Pokok Kepemimpinan Kepala Sekolah	25
4. Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Efektif	27

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	53
B. Jenis Penelitian	53
C. Sumber Data Penelitian.....	54
D. Teknik Pengumpulan Data	55
E. Teknik Analisis Data.....	55
F. Uji Keabsahan Data.....	56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal dalam memahami isi dari skripsi penulis menekankan beberapa istilah yang harus dipahami. Adapun judul skripsi yang dimaksudkan adalah **Kepemimpinan Kepala Madrasah Di Mi Islamiyah Legundi Kec. Ketapang Kab. Lampung Selatan**. Adapun uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul proposal ini yaitu, sebagai berikut:

1. Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kepemimpinan adalah perbuatan individu untuk berinteraksi dengan lingkungan. Kepemimpinan merupakan tingkah laku individu dalam interaksinya dengan sistem sosial untuk mencapai suatu tujuan. Gaya kepemimpinan seorang kepala madrasah tidak lepas dari kepribadiannya. Kepribadiannya kepala Madrasah mempengaruhi perilaku dan pola bertindak dalam mengambil keputusan.¹ Hadari Nawawi menyatakan bahwa kepemimpinan adalah proses mengarahkan, membimbing, mempengaruhi atau mengawasi pikiran, perasaan atau tindakan dan tingkah laku orang lain.²

Menurut para ahli Kepala Sekolah berasal dari dua kata yakni “Kepala” dan “Sekolah”. Kata kepala dapat diartikan sebagai pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan kata sekolah diartikan sebagai suatu

¹Juhor, “Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Pembelajaran Guru”, Ejournal Vol.4No1(Juli2014) h.43

²Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1993), h. 19

lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Secara singkat Kepala Sekolah dapat diartikan pemimpin sekolah atau suatu lembaga dimana tempat menerima dan memberi pelajaran.³

Menurut Ngilim Purwanto dikutip dari Mulyasa dalam buku “Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi” mengatakan bahwa, kepemimpinan yang demokratis adalah gaya seorang pemimpin yang memberikan wewenang secara luas kepada parabawahan. Setiap ada permasalahan selalu mengikut sertakan bawahan sebagai suatu tim yang utuh. Dalam gaya kepemimpinan demokratis, pemimpin memberikan banyak informasi tentang tugas serta tanggungjawab para bawahannya. Dalam tindakan dan usaha-usahanya ia selalu mempertimbangkan kemampuan kelompoknya⁴.

2. Menurut Mulyasa, Pemimpin adalah salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Seorang pemimpin penanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana juga sebagai supervisor pada sekolah yang dipimpinnya sebagaimana yang akan diteliti di Mi Islamiah Legundi Kec. Ketapang Kab.Lampung Selatan.⁵

³<https://tipsserbaserbi.blogspot.com/2015/09/pengertian-kepala-sekolah-menurut-para.html> jam 00:16 wib 10-03-2019

⁴E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: PTRemajaRosdakarya, 2004), Cet. 7, h.107-108

⁵Ibid

B. Alasan Memilih Judul

Adapun hal yang menjadi alasan pemilihan judul dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Kepemimpinan suatu kepala sekolah yang baik sebagai gaya pemimpin yang memberikan wewenang secara luas kepada para bawahan. Kepemimpinan yang baik adalah kepemimpinan yang setiap ada permasalahan selalu mengikut sertakan bawahan sebagai suatu tim yang utuh. Maka dengan hal ini diharapkan dapat menumbuhkan dan memelihara iklim kerja yang kondusif khususnya bagi para staf tata usaha dalam menyelesaikan pekerjaan dalam sebuah kepemimpinan.
2. Untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan kepala sekolah di MI Islamiah Legundi Kec. Ketapang Kab.Lampung Selatan.
3. Hasil penelitian akan membawa kontribusi bagi lembaga pendidikan yang lebih baik dalam hal kepemimpinina di sekolah

C. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah investasi jangka panjang sebagai modal awal perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Konsep pendidikan telah tumbuh dan berkembang demikian pesat, baik bentuk, isi, dan penyelenggaraan program pendidikan. Pendidikan juga dapat dikatakan sebagai titik tolak dari perwujudan generasi muda untuk bersaing di era globalisasi dan tuntutan jaman.⁶

⁶Ratna Ningrum, *Mendidik Secara Cerdik*, (Solo : Tiga Serangkai, 2005), h. 1.

Kepala madrasah merupakan personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah. Kepala madrasah mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Kepala madrasah bertanggung jawab atas kelancaran jalannya sekolah secara teknis akademis, selain itu Kepala madrasah juga bertanggung jawab atas segala kegiatan, keadaan lingkungan madrasah dengan masyarakat sekitar.⁷

Kepemimpinan dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan kepala sekolah menjalankan tugas dan perannya secara tepat dalam mempengaruhi guru-guru ke arah pencapaian tujuan sekolah yang telah ditetapkan. Kepemimpinan suatu kepala sekolah yang baik sebagai gaya seorang pemimpin yang memberikan wewenang secara luas kepada para bawahan. Kepemimpinan yang baik adalah kepemimpinan yang setiapada permasalahan selalu mengikut sertakan bawahan sebagai suatu tim yang utuh. Maka dengan hal ini diharapkan dapat menumbuhkan dan memelihara iklim kerja yang kondusif khususnya bagi para staf tata usaha dalam menyelesaikan pekerjaan dalam sebuah kepemimpinan.

Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin, menyusun perencanaan, mengorganisasikan kegiatan, mengarahkan kegiatan, mengkoordinasikan kegiatan, melaksanakan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan, menentukan kebijaksanaan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur

⁷M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 80.

proses belajar mengajar, mengatur administrasi, mengatur OSIS, mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan instansi terkait.⁸

Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang dipergunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain. Gaya kepemimpinan banyak mempengaruhi keberhasilan seorang pemimpin dalam mempengaruhi perilaku bawahannya. Gaya kepemimpinan dibagi menjadi tiga. (1) kepemimpinan demokratis, (2) kepemimpinan otokratis, (3) kepemimpinan *Laissez Faire*. Kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berat, apabila dihubungkan dengan peranan madrasah dalam menentukan kualitas pendidikan ditingkat selanjutnya. Berkembangnya semangat kerjasama yang harmonis, minat terhadap perkembangan pendidikan, suasana kerja yang menyenangkan dan perkembangan kualitas profesional guru, banyak ditentukan oleh kualitas kepala madrasah.

“Kualitas pemimpin menentukan keberhasilan suatu lembaga atau organisasinya”⁹. Kepemimpinan akan menopang keberhasilan suatu lembaga pendidikan, diperlukan seseorang yang mampu dalam memimpin yang disebut dengan pemimpin pendidikan atau dalam suatu lembaga pendidikan formal disebut kepala sekolah atau kepala madrasah.

Sebagaimana Firman Allah SWT Dalam Q.S At-Taubah ayat 71 tentang seorang pemimpin yaitu :

⁸Amirudin, “Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru”. *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol.7, No.2,(2017), h. 30.

⁹Gouzali Saydam, *Soal Jawab Manajemen dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Djambatan, 1993), h. 150.

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ
سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

“Artinya: dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”

Ayat ini menjelaskan bahwa orang mukmin, pria maupun wanita saling menjadi pembela diantara mereka. Selaku mukmin harus saling membela mukmin lainnya karena hubungan agama. Wanita pun selaku mukminah turut membela saudara-saudaranya dari kalangan laki-laki mukmin karena hubungan seagama sesuai dengan fitrah kewanitaannya. Istri-istri Rasulullah SAW dan istri-istri para sahabat turut ke medan perang bersama-sama tentara Islam untuk menyediakan air minum dan menyiapkan makanan karena orang-orang mukmin itu sesama mereka terikat oleh tali keimanan yang membangkitkan rasa persaudaraan, kesulitan, saling mengasihi dan saling menolong.

Kesemuanya itu didorong oleh semangat setia kawan yang menjadikan mereka sebagai satu tubuh atau satu bangunan yang saling menguatkan dalam menegakkan keadilan dan meninggikan kalimat Allah SWT. Sifat mukmin yang seperti itu banyak dinyatakan oleh hadits-hadits Nabi Muhammad SAW yang artinya: Perumpamaan orang-orang mukmin dalam hal saling mengasihi, saling menyantuni dan saling membantu seperti satu jasad, apabila salah satu anggota menderita, seluruh anggota jasad itu merasakan demam dan tidak tidur. (Riwayat

al-Bukhari dan Muslimi dari Nu'man bin Basyir) Sifat saling membela tidak terdapat pada orang-orang munafik karena mereka diliputi oleh keraguan dan sifat pengecut. Persaudaraan ini di kalangan mereka sekadar ucapan permainan lidah.¹⁰

Mengenai tanggung jawab seorang pemimpin, Rasulullah SAW bersabda sebagai berikut: Dari Abdullah bin Dinar, dari Abdullah bin Umar r.a. bahwasanya Rasulullah SAW. Bersabda: Setiap kamu adalah pemimpin dan (kelak) akan ditanya perihal kepemimpinannya. Dan imam atas umat manusia adalah pemimpin dan (kelak) akan ditanya perihal kepemimpinannya (HR. Bukhori).

Dalam melaksanakan pendidikan, kepala sekolah perlu memiliki kepemimpinan yang kuat, partisipatif, dan demokrasi. Dalam hal ini, sebuah pendidikan kepemimpinan sebagai serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian, termasuk didalamnya kewibawaan, untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka meyakinkan yang dipimpinnya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat, ada kegembiraan batin, serta merasa tidak terpaksa¹¹.

Gaya kepemimpinan dalam suatu lembaga pendidikan berbeda-beda, Madrasah MI Islamiah Legundi Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan menggunakan gaya kepemimpinan demokratis dimana dalam kepemimpinan terlihat dari hasil pra penelitian. Sebuah kepemimpinan

¹⁰<https://www.sinizam.com/2016/09/ayat-ayat-al-quran-tentang-kepemimpinan-syarat-syarat-tugas-tanggungjawab-pemimpin-khalifah-khilafah.html>. Jam 14:00 wib. 13-Juli-2019

¹¹ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), h.26.

demokratis adanya interaksi yang dinamis dalam mewujudkan suatu tujuan organisasi agar dapat tercapai. Menurut Danim, Kepemimpinan demokratis sebagai salah satu keterbukaan dan keinginan untuk memosisikan pekerjaan dari diri sendiri, oleh orang lain, dan kerja untuk bersama¹². Keberhasilan seorang pemimpin sangat ditentukan oleh kemampuan pemimpin itu dalam berhubungan dan berinteraksi dengan segenap anggotanya. Dengan kata lain, teori perilaku sangat memperhatikan jika perilaku pemimpin sebagai aksidan respon kelompoknya yang dipimpin.

Pemimpin yang demokratis tidak pernah memberikan perintah tanpa menjelaskan pentingnya masalah, serta menerangkan secara rinci semua detail pelaksanaannya. Informasi mengenai kemajuan organisasi selalu diberikan, serta menjelaskan rencana dan kemungkinan bagi perkembangan masa mendatang. Menurut Daryanto menyatakan bahwa gaya kepemimpinan demokratis adalah kepemimpinan yang aktif, dinamis, dan terarah. Pembagian tugas disertai dengan pelimpahan wewenang dan tanggungjawab yang jelas memungkinkan agar setiap anggotanya berpartisipasi secara aktif.¹³ Setiap individu dalam hal ini memiliki tanggung jawab yang harus diwujudkan baik bekerja sendiri atau bersama.

Kepemimpinan yang demokratis akan terjadi jika terjalin interaksi yang dinamis antara pemimpin dengan bawahannya, karena pemimpin memberikan

¹²Sudarman Danim, *Menjadi Komunitas Pembelajar: Kepemimpinan Transformasional dalam Komunitas Organisasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 76.

¹³Daryanto. *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*. (Yogyakarta: Gava Media, 2011), h. 34-35

kesempatan pada orang-orang yang dipimpin untuk turut berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Pemimpin selalu mengikut sertakan bawahan dalam pengambilan keputusan dan sangat mementingkan musyawarah, sehingga pemimpin mengesampingkan kepentingan pribadi demi tercapainya tujuan bersama.

Menurut Sondang P Siagian dalam buku Hidayat teori situasional yaitu kepemimpinan yang memperhitungkan faktor kondisi, waktu dan ruang yang turut berperan dalam penentuan pilihan gaya kepemimpinan yang paling tepat. Fungsi kepemimpinan merupakan gejala sosial, karena harus diwujudkan dalam interaksi antar individu didalam situasi sosial suatu kelompok atau organisasi.

Fungsi kepemimpinan memiliki dua dimensi, yaitu: *pertama*, dimensi yang berkenaan dengan tingkat kemampuan mengarahkan (*direction*) dalam tindakan atau aktivitas pemimpin. *Kedua*, dimensi yang berkenaan dengan tingkat dukungan (*support*) atau keterlibatan orang-orang yang dipimpin dalam melaksanakan tugas-tugas pokok kelompok atau organisasi.¹⁴

Menurut Irawansyah mengatakan bahwa Gaya kepemimpinan merupakan suatu pola perilaku seorang pemimpin yang khas pada saat mempengaruhi anak buahnya, apa yang dipilih oleh pemimpin untuk dikerjakan, cara pemimpin bertindak dalam mempengaruhi anggota kelompok membentuk gaya

¹⁴Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*. (Kaukaba Yogyakarta:2012), h,88

kepemimpinannya.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pra penelitian, dapat diketahui bahwa Kepala Madrasah MI Islamiah Legundi Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan menggunakan gaya kepemimpinan demokratis. Adapun hal-hal yang menjadi sebab dilapangan ialah belum terarahnya secara baik mengenai tugas-tugas pokok suatu kepemimpinan menjadi sebab yang perlu diperbaiki untuk mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penelitian, dapat diketahui bahwa MI Islamiyah Legundi memiliki 11 orang tenaga pendidik, 2 tenaga kerja memegang kegiatan ekstra kurikuler dan 1 operator sekolah. Fasilitas yang ada di sekolah terdiri dari 4 ruang belajar, 1 kantor, 2 wc umum di peruntukan bagi peserta didik dan 1 toilet gurudan tambahan tempat berwudhu.

MI Islamiyah Legundi merupakan salah satu sekolah terbaik nomor 1 di Kecamatan Ketapang walau kurangnya fasilitas yang terdapat disekolah tidak membuat kualitas sekolah menjadi menurun. Berdasarkan hal tersebut maka dapat diketahui bahwa pemimpin yang menerapkan pola kepemimpinan demokratis adalah seorang yang mau duduk bersama untuk bermusyawarah untuk mencapai tujuan yang menentukan sebuah keberhasilan. Data wawancara keterlaksanaan gaya pelaksanaan kepemimpinan di Madrasah MI Islamiah Legundi sebagai berikut :

¹⁵Irawansyah, "Kepemimpinan Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan", *Ejournal*, Vol.6 (Desember2016), h.214

Tabel 1.1
Keterlaksanaan Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah MI
Islamiyah Legundi Kec. Ketapang Kab.Lampung Selatan

No	Variabel Penelitian	Indikator	Keterlaksanaan	
			Terlaksana	Tidak terlaksana
1.	Kepemimpinan Demokratis	Kemampuan dalam menentukan strategi yang digunakan dalam mencapai sasaran yang ingin dicapai oleh organisasi.	√	
2.		Persepsi yang holistik mengenai organisasi yang dipimpinnya.	√	
3.		Pendekatan yang integralistik menjalankan kepemimpinan.	√	
4.		Menempatkan kepentingan organisasi diatas kepentingan diri sendiri atau kepentingan kelompok tetentu dalam organisasi	√	
5.		Mengakui bawahan sebagai individu yang mempunyai jatidiri	√	
6.		Memberikan kesempatan kepada para bawahan dalam proses pengambilan keputusan.	√	
7.		Terbukaterhadap ide, pandangan dan saran oranglain	√	
8.		Memiliki perilaku keteladanan yang menjadi panutan bagi para bawahan.	√	
9.		Bersifat rasional dan objektif dalam menilai perilaku dan prestasi kerja orang lain	√	
10.		Menumbuhkan dan memelihara iklim kerja yang kondusif bagi inovasi dan kreativitas bawahan.		√

Sumber: Hasil Wawancara guru kelas dengan Bapak Asep Nandar Setiawan di MadrasahMI Islamiyah Legundi Kec. Ketapang Kab.Lampung Selatan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul“Kepemimpinan Kepala MI Islamiyah Legundi Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan”.

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah yang ada maka peneliti memfokuskan penelitian penelitian ini sebagai berikut:

1. Tempat penelitian dilaksanakan di Madrasah MI Islamiah Legundi Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan.
2. Waktu penelitian dilaksanakan pada Semester Ganjil bulan Agustus-September Tahun 2019.
3. Penulis melakukan penelitian pada aspek kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah di Madrasah MI Islamiah Legundi Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan

E. Sub Fokus Penelitian

“Kepemimpinan Demokratis Kepala MI Islamiah Legundi Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan”

F. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimanakah Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah MI Islamiah Legundi Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan?

G. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini ialah Mengetahui Bagaimanakah Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah MI Islamiah Legundi Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan?

2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat dalam dua hal, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diterapkan dapat memberikan sumbangsih yang nyata dalam memberikan kontribusi percikan untuk mengatasi masalah dalam melaksanakan Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah MI Islamiah Legundi Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, untuk mengetahui bagaimana Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah MI Islamiah Legundi Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan, dilihat dari indikator Gaya kepemimpinan Kepala Madrasah.
- b. Bagi lembaga, hasil penelitian diharapkan berguna dan dapat menjadi masukan perbaikan bagi kepala madrasah.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan dalam penelitian ilmiah yang memiliki standar, sistematis dan logis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Dalam penelitian ini

penulis menggunakan jenis penelitian deskripsi. Penelitian deskripsi adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejernih mungkin tanpa ada perlakuan terhadap obyek yang diteliti.

1. Jenis Penelitian dan Tempat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan. Penelitian ini dilakukan dengan mengangkat data yang ada di lapangan hal-hal yang diteliti, yaitu Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah MI Islamiah Legundi Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan. Tempat penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah MI Islamiah Legundi Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan Agustus sampai dengan September

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono, bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan *sumber primer* dan *sumber sekunder*. Sumber primer adalah sumber data yang *langsung memberikan* data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang *tidak langsung* memberikan data kepada pengumpul data.¹⁶ Pertimbangan tertentu yang dimaksud adalah bahwa orang yang kita pilih sebagai narasumber dan informan dianggap yang paling tahu atau lebih kompeten tentang Gaya

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 225.

Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah MI Islamiah Legundi Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan.

Sumber data adalah subyek dari data itu diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari: Sumber data primer atau sumber data utama, yaitu informasi yang berbentuk lisan yang diperoleh dari informan (manusia) dalam hal ini adalah Kepala Madrasah Aliyah MI Islamiah Legundi Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan.

Adapun sumber data sekunder atau sumber data penunjang adalah Kepala Urusan Tata Usaha, Wakil Bidang Humas, dan Guru. Dari sumber-sumber ini diperoleh data yang berkaitan dengan Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah MI Islamiah Legundi Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan.

3. Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini alat pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Metode Observasi

Metode observasi merupakan suatu penyelidikan yang dilakukan secara sengaja sistematis dengan menggunakan indera terhadap beberapa peristiwa yang terjadi atau berlangsung ditangkap pada waktu peristiwa tersebut terjadi.¹⁷ Menurut Sugiyono, observasi adalah dasar semua ilmu

¹⁷Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), h. 136.

pengetahuan. Para ilmuwan bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.¹⁸

Dalam pengumpulan metode observasi ini peneliti menggunakan bentuk observasi partisipatif. Observasi partisipatif adalah peneliti terlihat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

Dengan demikian dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan terhadap Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah MI Islamiah Legundi Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹⁹ Peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur yaitu jenis wawancara yang telah dibuat serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam untuk mengorek pertanyaan lebih lanjut.²⁰ Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara *in-deptinterview*, tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 310.

¹⁹Sugiyono, *Ibid.*, h. 317.

²⁰Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 4.

pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.²¹ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah MI Islamiah Legundi Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.²² Metode ini merupakan teknik pengambilan data yang berasal dari non manusia, sumber ini merupakan sumber yang akurat dan stabil sebagai cerminan kondisi yang sebenarnya dan lebih mudah dianalisis secara berulang-ulang. Menurut Suharsimi Arikunto metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, foto, prasasti, notulen, legger, agenda dan sebagainya.²³

Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data terutama yang berkaitan dengan Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah MI Islamiah Legundi Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan. Kemudian data-data terkait profil Madrasah Aliyah MI Islamiah Legundi Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan.

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D ...*, h. 233.

²²Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 221.

²³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 274.

4. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi). Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori/struktur klasifikasi.

Data bias saja dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) dan biasanya diproses terlebih dahulu sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun kedalam teks yang diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis. Berdasarkan jenis data penelitian ini, analisis yang digunakan yaitu teknik analisis data deskriptif kualitatif. Teknik analisis kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data menurut model stake yaitu mencoba untuk membandingkan antara apa yang terjadi dengan apa yang sudah ditargetkan atau diharapkan terjadi, yaitu membandingkan antara hasil yang diperoleh dengan standar yang telah digunakan sebelumnya.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat proses pengumpulan data berlangsung. Teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman mencakup tiga kegiatan, yaitu (1) reduksi data (2) penyajian data (3) penarikan kesimpulan. Adapun proses analisa data ini peneliti lakukan dengan cara, setelah peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dengan metode observasi, interview, dan metode dokumentasi.

Reduksi data adalah proses perangkuman, pengiktisaran, atau penyeleksisan terhadap data yang terkumpul. Sehingga masing-masing data tersebut dapat dikategorikan, difokuskan atau disesuaikan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam buku lain disebutkan bahwa reduksi data adalah mengolah data mentah yang dikumpulkan, diringkas dan disistematisasikan, agar mudah dipahami dan dicermati. Reduksi data ini merupakan satu bentuk analisis data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dari penelitian dapat dibuat verifikasi. Dalam hal ini peneliti mereduksi data yang berkenaan dengan Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah MI Islamiah Legundi Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan. Kemudian dalam penelitian ini, penyajian data atau sekumpulan informasitersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik dan pengambilan tindakan, yang disajikan antara lain dalam bentuk teks naratif, matriks, jaringan, dan bagan. Tujuannya untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Selanjutnya Memverifikasi data, yaitu satu bagian dari konfigurasi yang utuh. Makna-makna yang muncul dari data diuji kebenarannya dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin. Dalam

tahap ini, peneliti mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, dikelompokkan yang telah berbentuk, kemudian melaporkan hasil penelitian secara lengkap. Pada bagian akhir, data dianalisa secara kualitatif yang didialogkan dengan teori dan konsep yang telah disajikan pada bab II, landasan teori serta diinterpretasikan dengan tetap menunjuk pada data primer yang diperoleh di lapangan.

5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan kredibilitas, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik Triangulasi. Pemeriksaan keabsahan data diterapkan dalam pembuktian hasil penelitian dengan kenyataan yang ada di lapangan. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau membandingkan triangulasi dengan sumber data.²⁴

Dalam penelitian ini, menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi pada penelitian ini, peneliti gunakan sebagai pemeriksaan keabsahan data. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil observasi dan wawancara dengan kepala Madrasah dan kepala Tata Usaha Madrasah Aliyah MI Islamiah Legundi Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan.

²⁴Moleong, Lexy, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2008), h. 330-331.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

Soekarto Indrafachrudi mengatakan bahwa untuk memungkinkan tercapainya tujuan kepemimpinan pendidikan disekolah, pada pokoknya Kepala Sekolah melakukan fungsi-fungsi sebagai berikut:

- a. Memikirkan dan merumuskan dengan teliti tujuan kelompok serta menjelaskannya supaya anggota dapat bekerja sama mencapai tujuan itu.
- b. Memberi dorongan kepada anggota kelompok untuk menganalisis situasi supaya dapat dirumuskan rencana kegiatan kepemimpinan yang dapat member harapan baik. Kepemimpinan harus cocok dengan situasi yang nyata sebab kepemimpinan yang efektif dalam suatu. Demokrasi bergantung pada interaksi antara anggota dalam situasi itu. Saran-saran positif yang akan diberikan oleh anggota akan membantu pemimpin dalam hal membawa anggota dalam mencapai tujuan bersama.
- c. Membantu anggota kelompok dalam mengumpulkan keterangan yang perlu supaya dapat mengadakan pertimbangan yang sehat.
- d. Menggunakan kesanggupan dan minat khusus anggota kelompok.
- e. Memberi dorongan kepada setiap anggota kelompok untuk melahirkan perasaan dan pikirannya dan memilih buah pikiran yang baik dan berguna dalam pemecahan masalah yang dihadapi oleh kelompok.

- f. Memberi kepercayaan dan menyerahkan tanggung jawab kepada anggota dalam melaksanakan tugas, sesuai dengan kemampuan masing-masing demi kepentingan bersama¹

Menurut Sudarwan Danim dalam temuannya mengemukakan bahwa, gaya kepemimpinan Demokratis adalah kepemimpinan yang menempatkan manusia sebagai faktor utama dan terpenting dalam kelompok atau organisasi. Dalam gaya kepemimpinan ini seorang pemimpin selalu mengikutsertakan seluruh anggota kelompoknya dalam mengambil keputusan. Sebagian kekuasaan pemimpin diberikan kepada bawahan agar bawahan merasa turut bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang ada.²

B. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Kepemimpinan

Pemahaman mengenai kepemimpinan kepala sekolah, tidak akan terlepas dari pemahaman tentang kepemimpinan secara umum, karena itu akan menjadi suatu landasan berpikir agar nantinya terbangun suatu pemahaman yang komprehensif. Secara etimologis (ilmu asal kata) "pemimpin" dan "kepemimpinan" itu berasal dari kata pimpin (Inggris *to lead*) maka dengan konjugasi berubah menjadi "pemimpin" (*leader*) dan "kepemimpinan" (*leadership*) Sementara secara terminologis, terdapat beragam definisi

¹Soekarto Indrafachrudi, Mengantar Bagaimana Memimpin Sekolah Yang Baik, Ghalia Indonesia, Jakarta 1993.hal. 14-15

²SudarwanDanim,visibarumanajemen sekolah(Jakarta:Rinekacipta,2004)h. 213

kepemimpinan yang dikemukakan oleh para ahli. Hal tersebut dapat dipahami karena sudut pandang yang digunakan juga berbeda.³

Istilah kepemimpinan mempunyai banyak batasan. Untuk memperoleh gambaran yang sederhana, tentang kepemimpinan, perlu dihubungkan. Dengan pengalaman praktis, yang pernah dirasakan di dalam proses kehidupan kelompok sehari-hari. Proses kepemimpinan seseorang dapat muncul dalam bentuk mempengaruhi para guru agar mau melakukan sesuatu demi tercapainya tujuan pendidikan di madrasah. Ini merupakan wujud tindakan-tindakan yang dapat dikategorikan sebagai proses kepemimpinan. Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi, mengarahkan, dan mengkoordinasikan segala kegiatan organisasi atau kelompok untuk mencapai tujuan organisasi dan kelompok⁴.

Hubungan antara pemimpin dan orang-orang yang dipimpin diwujudkan dalam bentuk human relation yang didasari prinsip saling menghargai dan saling menghormati. Pemimpin memandang orang lain sebagai subyek yang memiliki sifat-sifat manusiawi sebagaimana dirinya. Setiap orang dihargai dan dihormati sebagai manusia yang memiliki kemampuan, kemauan, kehendak, pikiran, minat dan perhatian, pendapat dan lain-lain yang berbeda antara yang satu dengan yang lain. Oleh karena itu setiap orang harus dimanfaatkan dengan mengikut sertakannya dalam semua kegiatan

³K. Permadi, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Manajemen*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 9

⁴ Hendyatno Soetopo, *Perilaku Organisasi Teori dan Praktek di Bidang Pendidikan*, PT Remaja Rosda Karya Bandung 2012, hal.210

organisasi. Keikutsertaan itu disesuaikan dengan posisi yang memiliki memiliki tanggung jawab dan wewenang dan tanggung jawab yang sama pentingnya bagi pencapaian tujuan bersama⁵.

Kepemimpinan adalah sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian, termasuk di dalamnya kewibawaan, untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka meyakinkan yang dipimpinnya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat, ada kegembiraan batin, serta merasa tidak terpaksa.⁶ Menurut Kartini Kartono Pemimpin yang demokratis adalah Pemimpin yang mengkoordinasikan pekerjaan dan tugas dari seluruh anggotanya dengan menekankan rasa tanggung jawab dan kerjasam ayang baik kepada setiap anggota.

Pemimpin yang demokratis tidak pernah memberikan perintah tanpa menjelaskan pentingnya masalah, serta menerangkan secara rinci semua detail pelaksanaannya. Informasi mengenai kemajuan organisasi selalu diberikan, serta menjelaskan rencana dan kemungkinan bagi perkembangan masa mendatang.⁷ Saefullah menyatakan bahwa, dalam teori perilaku (*behavior theory*) keberhasilan seorang pemimpin sangat ditentukan oleh

⁵ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, Gunung Agung Jakarta 1983, hal.91-95

⁶ NgalimPurwanto,*Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya,2003),h.26.

⁷KartiniKartono,*PemimpindanKepemimpinan*(Jakarta:RajaGrafindoPersada,2011),h. 193

kemampuan pemimpin itu dalam berhubungan dan berinteraksi dengan segenap anggotanya.⁸

Kepemimpinan merupakan tingkah laku individu dalam interaksinya dengan sistem sosial untuk mencapai suatu tujuan. Gaya kepemimpinan seorang kepala madrasah tidak lepas dari kepribadiannya. Kepribadian kepala Madrasah mempengaruhi perilaku dan pola bertindak dalam mengambil keputusan.⁹ Hadari Nawawi menyatakan bahwa kepemimpinan adalah proses mengarahkan, membimbing, mempengaruhi atau mengawasi pikiran, perasaan atau tindakan dan tingkah laku orang lain.¹⁰

Menurut para ahli Kepala Sekolah berasal dari dua kata yakni “Kepala” dan “Sekolah”. Kata kepala dapat diartikan sebagai pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan kata sekolah diartikan sebagai suatu lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Secara singkat Kepala Sekolah dapat diartikan pemimpin sekolah atau suatu lembaga dimana tempat menerima dan memberi pelajaran.¹¹

Menurut Ngalim Purwanto dikutip dari Mulyasa menyatakan bahwa kepemimpinan yang demokratis adalah gaya pemimpin yang memberikan wewenang secara luas kepada para bawahan. Setiap ada permasalahan selalu

⁸SondangPSiagian, *TeoridanPraktekKepemimpinan*, (Jakarta:PT RinekaCipta,2003),h.30

⁹Juhor, “*Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam MeningkatkanPembelajaran Guru*”, Ejournal Vol.4No1(Juli2014) h.43

¹⁰Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1993), h. 19

¹¹<https://tipsserbaserbi.blogspot.com/2015/09/pengertian-kepala-sekolah-menurut-para.html> jam 00:16 wib 10-03-2019

mengikutsertakan bawahan sebagai suatu tim yang utuh. Dalam gaya kepemimpinan demokratis, pemimpin memberikan banyak informasi tentang tugas serta tanggung jawab para bawahannya. Dalam tindakan dan usaha-usahanya ia selalu mempertimbangkan kemampuan kelompoknya¹².

Menurut Mulyasa, Pemimpin adalah salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Seorang pemimpin penanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana juga sebagai supervisor pada sekolah yang dipimpinnya sebagaimana yang akan diteliti di Mi Islamiah Legundi Kec. Ketapang Kab.Lampung Selatan.¹³

1. Syarat-syarat Kepemimpinan

Menurut Stogdill kepribadian pemimpin harus lebih kuat dibandingkan bawahannya, sehingga dapat mempengaruhi perilaku mereka. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seorang pemimpin harus berkarakter.¹⁴

Tiga hal yang penting yang harus dimiliki seorang pemimpin, yaitu:

- a. Kekuasaan yang otorisasi dan legalitas yang memberikan wewenang kepada pemimpin untuk mempengaruhi dan menggerakkan bawahan untuk berbuat sesuatu dalam rangka penyelesaian tugas tertentu.

¹²E.Mulyasa,*Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2004),Cet. 7, h.107-108

¹³Ibid

¹⁴Syamsir Torang, *Organisasi & Manajemen: Prilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi*(Bandung: Alfabeta, 2014), h. 63.

- b. Kewibawaan yaitu unggulan, kelebihan, keutamaan, sehingga pemimpin mampu mengatur orang lain dan patuh kepadanya.
- c. Kemampuan yaitu subur daya kekuatan, kesanggupan, dan kecakapan secara teknis maupun sosial, yang melebihi dari anggota biasa.¹⁵

Menurut Edwin Ghiselli, menyebutkan adanya beberapa syarat dari pada kepemimpinan yang efektif, yaitu:

- 1) Kemampuan pengawasan dalam kedudukan atau pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen terutama pengarahan dan pengawasan pekerjaan orang lain (para bawahan).
- 2) Kebutuhan akan prestasi dalam pekerjaan, mencakup pencarian tanggung jawab dan keinginan untuk sukses.
- 3) Kecerdasan, mencakup kebijaksanaan, pemikiran kreatif dan daya pikir.
- 4) Ketegasan (decisiveness), atau kemampuan untuk membuat keputusan-keputusan dan memecahkan masalah-masalah dengan cakap dan tepat.
- 5) Inisiatif, atau kemampuan untuk bertindak tidak tergantung, mengembangkan serangkaian aktivitas dan menentukan cara-cara baru atau inovasi.¹⁶

2. Kompetensi Dasar Kepemimpinan

Dengan demikian secara garis besar kepala sekolah harus memiliki kompetensi dasar sebagai berikut:

- a. Kepemimpinan (*leadership*), yang meliputi pengetahuan sebagai teori-teori kepemimpinan, tipe dan pola kepemimpinan, syarat kepemimpinan, menguasai teknik *problem solving*, teknik pemberdayaan staf dan teknik memimpin rapat.
- b. *Human relation*, yaitu keterampilan menempatkan personil sesuai dengan kemampuan, membina komunikasi inter dan antar-organisasi,

¹⁵Moehariono, *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi ...*, h. 292.

¹⁶Tholib Kasan, *Teori & Aplikasi Administrasi Pendidikan* (Jakarta Timur: Studia Pers), h.

menciptakan iklim yang kondusif dalam bekerja dan pembinaan mental serta moral melalui keteladanan.

- c. Administrasi, merupakan pengetahuan tentang tata persuratan dan kearsipan administrasi kurikulum, kesiswaan, kepegawaian, keuangan, perlengkapan, perpustakaan, hubungan masyarakat, dan memahami pengertian dan prinsip administrasi pendidikan.
- d. Supervisi, dalam hal ini kepala sekolah harus mengetahui tujuan supervisi, prinsip-prinsip dan teknik serta syarat supervisi.
- e. Edukasi, yaitu pengetahuan tentang ilmu jiwa anak, proses kegiatan pembelajaran dan teknik evaluasi proses maupun hasil pembelajaran.¹⁷

3. Tipe dan Gaya Kepemimpinan

Kepemimpinan pada hakekatnya adalah proses mempengaruhi orang lain. Dalam proses mempengaruhi tersebut akan tampak tipe/gaya kepemimpinan yang ditampilkan oleh seorang pemimpin. Setiap pemimpin mempunyai sikap dan perilaku tertentu dalam menjalankan fungsi kepemimpinannya. Banyak para ahli membicarakan sikap, sikap diperoleh seseorangbukan melalui orangtua atau warisan, melainkan lebihbanyakditentukandandipengaruhioleh pengalaman, pendidikan, dan pergaulan. Gaya kepemimpinan adalah cara yang digunakan pemimpin dalam mempengaruhi para pengikutnya.

- a. Gaya Kepemimpinan Otoriter / Authoritarian

¹⁷Sudarwan Danim, *Menjadi Komunitas Pembelajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 29-30

Adalah gaya pemimpin yang memusatkan segala keputusan dan kebijakan yang diambil dari dirinya sendiri secara penuh. Segala pembagian tugas dan tanggung jawab dipegang oleh si pemimpin yang otoriter tersebut, sedangkan para bawahan hanya melaksanakan tugas yang telah diberikan.

Kelebihan model kepemimpinan otoriter ini ada di pencapaian prestasinya. Tidak ada satupun tembok yang mampu menghalangi langkah pemimpin ini. Ketika dia memutuskan suatu tujuan, itu adalah harga mati, tidak ada alasan, yang ada adalah hasil. Langkah – langkahnya penuh perhitungan dan sistematis. Dingin dan sedikit kejam adalah kelemahan pemimpin dengan kepribadian merah ini. Mereka sangat mementingkan tujuan sehingga tidak pernah peduli dengan cara. Mekanisme atau dimakan adalah prinsip hidupnya

b. Gaya Kepemimpinan Demokratis / Democratic

Gaya kepemimpinan demokratis adalah gaya pemimpin yang memberikan wewenang secara luas kepada para bawahan. Setiap ada permasalahan selalu mengikutsertakan bawahan sebagai suatu tim yang utuh. Dalam gaya kepemimpinan demokratis pemimpin memberikan banyak informasi tentang tugas serta tanggung jawab para bawahannya. Tipe demokratis adalah tipe pemimpin yang demokratis, dan bukan karena dipilihnya si pemimpin secara demokratis. Tipe kepemimpinan dimana pemimpin selalu bersedia menerima dan menghargai saran-saran, pendapat, dan nasihat dari staf dan bawahan, melalui forum musyawarah untuk mencapai kata sepakat. Kepemimpinan

demokratik adalah kepemimpinan yang aktif, dinamis, dan terarah. Kegiatan-kegiatan pengendalian dilaksanakan secara tertib dan bertanggung jawab

c. Gaya Kepemimpinan Bebas / *Laissez Faire*

Pemimpin jenis ini hanya terlibat dalam kuantitas yang kecil di mana para bawahannya yang secara aktif menentukan tujuan dan penyelesaian masalah yang dihadapi.¹⁸

Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang dipergunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain. Gaya kepemimpinan banyak mempengaruhi keberhasilan seorang pemimpin dalam mempengaruhi perilaku bawahannya. Gaya kepemimpinan dibagi menjadi tiga. (1) Kepemimpinan demokratis, (2) Kepemimpinan otokratis, (3) Kepemimpinan *Laissez Faire*. Kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berat, apabila dihubungkan dengan peranan madrasah dalam menentukan kualitas pendidikan ditingkat selanjutnya. Berkembangnya semangat kerjasama yang harmonis, minat terhadap perkembangan pendidikan, suasana kerja yang menyenangkan dan perkembangan kualitas profesional guru, banyak ditentukan oleh kualitas kepala madrasah.

2. Asas dan Fungsi Kepemimpinan

Dalam tugas – tugas kepemimpinan tercakup pula pemberian insentif sebagai motivasi untuk bekerja lebih giat.

Asas – asas kepemimpinan:

¹⁸<https://felixdeny.wordpress.com/2012/01/07/definisi-kepemimpinan-dan-macam-macam-gaya-kepemimpinan/> jam 13:00 wib, 13- juli-2019

- a. Kemanusiaan: mengutamakan sifat-sifat kemanusiaan, yaitu pembimbingan manusia oleh manusia, untuk mengembangkan potensi dan kemampuan setiap individu, demi tujuan – tujuan human.
- b. Efisien: efisiensi teknis maupun social, berkaitan dengan terbatasnya sumber – sumber, materi, dan jumlah manusia atas prinsip penghematan, adanya nilai – nilai ekonomis, serta asas – asas manajemen modern.
- c. Kesejahteraan dan kebahagiaan yang lebih merata, menuju pada taraf kehidupan yang lebih tinggi.¹⁹

Adapun beberapa fungsi-fungsi kepemimpinan sebagai berikut.

- a. Menciptakan visi

Persyaratan seorang pemimpin adalah mempunyai visi. Ia harus mempunyai kemampuan untuk menciptakan visi. Visi adalah apa yang diimpikan, keadaan masyarakat yang di cita-citakan, apa yang ingin dicapai oleh pemimpin dan para pengikutnya dimasa yang akan datang.

- b. Mengembangkan budaya organisasi

Visi pemimpin hanya dapat terealisasi jika para pengikut berfikir, bersikap dan berperilaku tertentu, mempunyai kemampuan dan kemauan bergerak untuk merealisasikan visi. Untuk itu pemimpin mengembangkan budaya organisasi. Budaya organisasi adalah norma, nilai, asumsi, filsafat organisasi yang dikembangkan oleh pemimpin organisasi dan diajarkan kepada anggota baru dan diterapkan dalam perilaku organisasi mereka.

¹⁹<https://harikenlangit.blogspot.com/2016/06/asas-dan-fungsi-kepemimpinan.html>

c. Menciptakan sinergi

Tugas penting seorang pemimpin adalah mempersatukan para pengikut, dan menggerakkan mereka untuk mencapai tujuan organisasi.

d. Menciptakan perubahan

Seorang pemimpin merupakan agen perubahan yang berupaya menciptakan perubahan secara terus - menerus. Ia orang yang cerdas dan mampu menciptakan terobosan meninggalkan masa lalu menuju masa depan yang lebih baik.

e. Memotivasi pengikut

Memotivasi pengikut merupakan upaya yang memerlukan pemikiran sistematis mengenai keadaan para pengikut dan teknik motivasi yang digunakan. Pemimpin menumbuhkan dan mendorong hasrat, keinginan, kesadaran, kemauan dan etos kerja untuk bergerak, bertindak dan bekerja untuk melaksanakan tugasnya dalam mencapai tujuan organisasi.²⁰

Menurut Rivai secara operasional membedakan 5 (lima) fungsi pokok kepemimpinan, yaitu:

1) Fungsi intruktif

Fungsi intruktif mengindikasikan seorang pemimpin hanya melakukan komunikasi satu arah yang berarti bahwa pemimpin adalah pihak yang menentukan apa, bagaimana, kapan, dan dimana perintah itu dilaksanakan.

2) Fungsi konsultatif

Fungsi konsultatif mengindikasikan seseorang pemimpin melakukan komunikasi dua arah.

3) Fungsi partisipasi

Fungsi ini bertujuan untuk lebih mengaktifkan bawahan dengan jalan melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan.

²⁰Wirawan, *Kepemimpinan: Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi dan Penelitian ...*, h. 67-73.

- 4) Fungsi delegasi
Pelimpahan wewenang kepada bawahan untuk membuat dan mengambil keputusan merupakan tujuan dari fungsi delegasi.
- 5) Fungsi pengendali
Fungsi pengendalian dapat diimplementasikan dalam bentuk bimbingan, pengarahan, koordinasi, dan pengawasan.²¹

Fungsi kepemimpinan mempunyai definisi yang mengandung indikasi bahwa serangkaian tugas yang perlu dilaksanakan oleh seorang pemimpin adalah:

- a. Membangkitkan kepercayaan dan loyalitas bawahan;
- b. Mengomunikasikan gagasan kepada orang lain;
- c. Dengan berbagai cara memengaruhi orang lain;
- d. Seorang pemimpin adalah seorang besar yang dikagumi dan mempesona dan dibanggakan oleh para bawahan.

Sementara itu, dari definisi berikutnya memberikan indikasi bahwa:

- a. Seorang pemimpin berfungsi sebagai orang yang mampu menciptakan perubahan secara efektif di dalam penampilan kelompok;
- b. Seorang pemimpin berfungsi menggerakkan orang lain sehingga secara sadar orang lain tersebut mau melakukan apa yang dikehendaki oleh pemimpin.

Ada beberapa nilai yang penting yang dapat ditangkap dari definisi-definisi tersebut, yaitu:

- a. Bahwa dalam proses hubungan antar pemimpin dengan bawahan terjadi satu hubungan antara pengaruh dan kewibawaan yang diberikan secara tidak merata pada suatu landasan yang legitimatif.

²¹Syamsir Torang, *Organisasi & Manajemen: Prilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi...*, h. 72.

- b. Definisi tersebut memberikan petunjuk tidak ada seseorang pemimpin yang terisolasi, berdiri sendiri. Kepemimpinan akan terbentuk apabila ada hubungan antara yang memimpin dengan yang dipimpin.
- c. Sifat dinamis kepemimpinan meliputi: pemimpin, bawahan, dan situasi yang spesifik.
- d. Kepemimpinan tidak bisa dipelajari dari dalam satu kevakuman, melainkan harus dipelajari di dalam kerangka kelompok.
- e. Kepemimpinan adalah hasil dari pada pertularan antara bawahan dan pemimpin dan yang membawa kepuasan bagi kedua belah pihak.

Kemudian dari uraian tersebut, dapat di tarik kesimpulan bahwa fungsi atau serangkaian tugas-tugas yang harus dilaksanakan seorang pemimpin atau yang lazim disebut fungsi pemimpin menurut pendapat dari kedua pakar, adalah sebagai berikut.

1. James A.F Stoner

Agar kelompok dapat beroperasi secara efektif, seorang pemimpin mempunyai dua fungsi pokok, yaitu:

- a. *Task related* atau *problem solving funtion*, dalam fungsi ini pemimpin memberikan saran dalam pemecahan masalah serta memberikan sumbangan informasi dan pendapat;
- b. *Group maintenance funtion* atau *social funtion*, meliputi pemimpin membantu kelompok beroperasi lebih lancar, pemimpin memberikan persetujuan atau melengkapi anggota kelompok yang lain, misalnya

menjembatani kelompok yang sedang berselisih pendapat, memerhatikan diskusi-diskusi kelompok.²²

2. John Adair

Menyebutkan beberapa fungsi-fungsi utama dari kepemimpinan, yaitu:

- a. Merencanakan, yang meliputi: mencari informasi yang bisa diperoleh; mendefinisikan tugas, tujuan, atau sasaran kelompok; membuat rencana yang bisa dijalankan (dalam rangka membuat keputusan yang tepat).
- b. Memulai, yang meliputi: memberikan *briefing* kepada kelompok mengenai tujuan dan rencana; menjelaskan mengapa tujuan atau rencana itu perlu; mengalokasikan tugas kepada anggota-anggota kelompok; menetapkan standar kelompok.
- c. Mengendalikan, yang meliputi: mempertahankan standar kelompok; mempengaruhi ritme kerja; memastikan semua tindakan dilakukan ke arah sasaran; mendorong kelompok untuk bertindak / mengambil keputusan.
- d. Menyokong, yang meliputi: menyatakan penerimaan terhadap seseorang dan kontribusinya; mendorong kelompok / individu; menciptakan semangat para guru.
- e. Menginformasikan, yang meliputi: memperjelas tugas dan rencana; memberi informasi baru kepada guru agar mereka tetap mengikuti perkembangan; meringkas saran dan ide secara berkaitan.

²²Wahjowumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 42.

- f. Mengevaluasi, yang meliputi: memeriksa apakah ide dapat dijalankan; menguji konsekuensi solusi yang diusulkan; mengevaluasi kinerja guru; membantu guru mengevaluasi kinerja mereka sendiri.²³

3. Teori Kepemimpinan Demokratis

Menurut G. R. Terry menyatakan bahwa, Pemimpin yang demokratis yaitu pemimpin yang menganggap dirinya sebagai bagian dari kelompoknya dan bersama-sama dengan kelompoknya berusaha bertanggung jawab tentang terlaksananya tujuan bersama. Setiap anggota dianggap sebagai potensi yang berharga dalam usaha pencapaian tujuan.²⁴

Menurut Daryanto menyatakan bahwa gaya Kepemimpinan demokratis adalah kepemimpinan yang aktif, dinamis, dan terarah. Pembagian tugas disertai dengan pelimpahan wewenang dan tanggung jawab yang jelas memungkinkan agar setiap anggotanya berpartisipasi secara aktif.²⁵ Perwujudan dari gaya kepemimpinan inididominasiperilaku sebagai pelindung, penyelamat, serta perilaku yang cenderung memajukan dan mengembangkan organisasi. Selain itu, diwujudkan juga melalui perilaku kepemimpinan sebagai pelaksana.

a. Teori Perilaku

Teori perilaku (*behavior theory*) keberhasilan seorang pemimpin sangat ditentukan oleh kemampuan pemimpin itu dalam berhubungan dan berinteraksi

²³Toman Sony Tambunan, *Pemimpin dan Kepemimpinan* (Yogyakarta: Ruko Jamabusari 7A, 2015), h. 13.

²⁴BaharuddindanUmiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam, antarateoridanpraktik.* (Jakarta: ArRuzzMedia2012), h.56

²⁵Daryanto. *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran.* (Yogyakarta: GavaMedia, 2011) h. 34-35

dengan segenap anggotanya. Dasar pemikiran pada teori ini adalah kepemimpinan merupakan perilaku seorang individu ketika melakukan kegiatan pengarahan suatu kelompok kearah pencapaiantujuan. Teori perilaku didasarkan pada pemikiran bahwa efektifitas kepemimpinan seseorang terlihat dalam dua jenis perilaku dalam menyelenggarakan tugas-tugas kepemimpinannya. Pertama yaitu sampai sejauh mana seorang pemimpin memberikan peranannya selaku pemrakarsa struktur tugas yang akan dilaksanakan bawahannya. Kedua sejauh mana dan dalam bentuk apa seorang pemimpin memberikan perhatiannya kepada para bawahan.²⁶

b. Teori Situasional

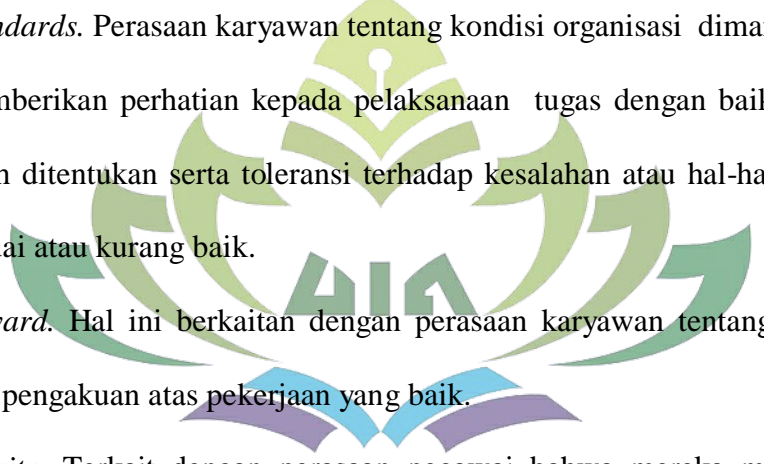
Menurut Sondang P Siagian teori situasional yaitu kepemimpinan yang memperhitungkan factor kondisi, waktu dan ruang yang turut berperan dalam penentuan pilihan gaya kepemimpinan yang paling tepat. Menurut Hizbul Muflihin berbeda dengan teori-teori sebelumnya, kepemimpinan dilihat dari teori situasional ini beranggapan bahwa jenis tindakan atau kebijakan yang perlu dilakukan atau diambil dalam rangka mencapai tujuan organisasi perlu dilihat bagaimana kondisi bawahan atau anggota. Dalam hal ini pemimpin memberikan pekerjaan dan tanggung jawab kepada bawahannya dengan dorongan dan motivasi dalam bekerja.

Steve Kelneer menyebutkan beberapa dimensi iklim kerja sebagai berikut:

- a) *Flexibility conformity*. Fleksibilitas dan *comfomity* merupakan kondisi organisasi yang memberikan keleluasan bertindak bagi karyawan serta

²⁶Saefullah, Manajemen Pendidikan Islam, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012) h. 154

melakukan penyesuaian diri terhadap tugas-tugas yang diberikan. Hal ini berkaitan dengan aturan yang ditetapkan organisasi, kebijakan dan prosedur yang ada. Penerimaan terhadap ide-ide yang baru merupakan nilai pendukung di dalam mengembangkan iklim organisasi yang kondusif demi tercapainya tujuan organisasi. *Responsibility* Hal ini berkaitan dengan perasaan karyawan mengenai pelaksanaan tugas organisasi yang diemban dengan rasa tanggung jawab atas hasil yang dicapai, karena mereka terlibat di dalam proses yang sedang berjalan.

- 
- b) *Standards*. Perasaan karyawan tentang kondisi organisasi dimana manajemen memberikan perhatian kepada pelaksanaan tugas dengan baik, tujuan yang telah ditentukan serta toleransi terhadap kesalahan atau hal-hal yang kurang sesuai atau kurang baik.
- c) *Reward*. Hal ini berkaitan dengan perasaan karyawan tentang penghargaan dan pengakuan atas pekerjaan yang baik.
- d) *Clarity*. Terkait dengan perasaan pegawai bahwa mereka mengetahui apa yang diharapkan dari mereka berkaitan dengan pekerjaan, peranan dan tujuan organisasi.
- e) *Tema Commitmen*. Berkaitan dengan perasaan karyawan mengenai perasaan bangga mereka memiliki organisasi dan kesediaan untuk berusaha lebih saat dibutuhkan.²⁷

²⁷Wirawan, *BudayadanIklimOrganisasi* (Jakarta: Salemba Empat, 2007), h. 122

4. Kriteria Keberhasilan Kepemimpinan

Menurut Robbins ada beberapa ciri-ciri dari gaya kepemimpinan demokratis diantaranya :

- a. Semua kebijakan terjadi pada kelompok diskusi dan keputusan diambil dengan dorongan dan bantuan pemimpin
- b. Kegiatan-kegiatan didiskusikan, langkah-langkah umum untuk tujuan kelompok dibuat dan jika dibutuhkan petunjuk-petunjuk teknis, pemimpin menyarankan dua atau lebih alternatif prosedur yang dapat dipilih
- c. Para anggota bebas bekerja dengan siapa saja yang mereka pilih dan pembagian tugas ditentukan oleh kelompok
- d. Lebih memperhatikan anggota untuk mencapai tujuan organisasi
- e. Menekankan dua hal yaitu anggota dan tugas
- f. Pemimpin adalah objektif dalam pujian dan kecamannya dan mencoba menjadi seorang anggota kelompok biasa dalam jiwa dan semangat tanpa melakukan banyak pekerjaan.

Kriteria Keberhasilan Kepemimpinan suatu pimpinan ditentukan apabila sudah memenuhi indikator dari suatu kepemimpinan. Sehingga dalam hal ini Menurut Siagian ada beberapa indikator gaya kepemimpinan demokratis yang menjadi salah satu keberhasilan suatu kepemimpinan yaitu sebagai berikut:

- a. Kemampuan dalam menentukan strategi yang digunakan dalam mencapai sasaran yang ingin dicapai oleh organisasi.
- b. Persepsi yang holistik mengenai organisasi yang dipimpinnya
- c. Pendekatan yang integralistik menjalankan kepemimpinan.

- d. Menempatkan kepentingan organisasi di atas kepentingan diri sendiri atau kepentingan kelompok tertentu dalam organisasi.
- e. Mengakui bawahan sebagai individu yang mempunyai jati diri yang khas
- f. Memberikan kesempatan kepada para bawahan dalam proses pengambilan keputusan.
- g. Terbuka terhadap ide, pandangan dan saran orang lain.
- h. Memiliki perilaku keteladanan yang menjadi bagi panutan para bawahan.
- i. Bersifat rasional dan objektif dalam menilai perilaku dan prestasi kerja orang lain.
- j. Menumbuhkan dan memelihara iklim kerja yang kondusif bagi inovasi dan kreativitas bawahan.²⁸

5. Kepemimpinan Kepala Sekolah

a. Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah

Suatu sistem pendidikan didasari oleh sebuah kepemimpinan, pimpinan pendidikan disekolah yaitu kepalamadrasah yang menduduki dua jabatan penting untuk bisa menjamin kelangsungan proses pendidikan, diantaranya ialah kepala madrasah sebagai pengelola pendidikan di madrasah secara keseluruhan, dan kepala madrasah sebagai pemimpin formal pendidikan sekolah atau kepala sekolah. Sebagai pengelolah pendidikan, kepala sekolah bertanggung jawab atas keberhasilan kegiatan pendidikan dengan cara melakukan administrasi madrasah dengan seluruh subtansi yang ada. Kepala sekolah atau kepala madrasah bertanggung jawab atas kualitas

²⁸SondangPSiagian, *TeoridanPraktekKepemimpinan*, (Jakarta:PT RinekaCipta, 2003)h. 18

sumber daya manusia yang ada agar dapat menjalankan tugas-tugas yang ada dalam pendidikan. Oleh sebab itu sebagai pengelola, kepala sekolah atau kepala madrasah memiliki tugas untuk mengembangkan kinerja para personal khususnya guru untuk dapat profesional. Kepala sekolah atau madrasah bertugas melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan, baik yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan maupun penciptaan iklim madrasah yang kondusif bagi terlaksananya proses belajar mengajar secara efektif.

Untuk itu tugas pemimpin dalam kepemimpinannya harus memiliki kompetensi atau kemampuan yang menjadi landasan, diantaranya sebagai berikut:

1. Menunjuk pada karakteristik pribadi pemimpin yang tercermin pada setiap sikap dan tindakannya
2. Mengacu pada suatu kemampuan untuk dapat melaksanakan tugas-tugasnya sebagai pemimpin yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan.
3. Menunjuk pada suatu kerja yang bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas

Selain hal-hal tersebut seorang kepala sekolah atau pemimpin harus memiliki kemampuan dalam menjalankan misi profesionalnya yang meliputi hal-hal berikut :

1. Kemampuan dalam administrasi madrasah yang meliputi kemampuan tujuan, kemampuan proses, dan kemampuan teknis manajerial.
2. Pengetahuan dan administrasi yang meliputi berbagai pengetahuan yang

relavan dengan proses administrasi dan bidang teknis.

3. Komitmen dalam administrasi madrasah yang meliputi orientasi ke arah perbaikan syarat keunggulan profesional aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar yang profesional, dedikasi terhadap pengembangan.²⁹

Dalam sebuah kepemimpinan ada beberapa hal yang harus diperhatikan praktek manajemen yang baik dan diharapkan dari sistem kepemimpinan madrasah yang efektif ialah:

- a. Mempunyai visi dan misi yang jelas.
- b. Mampu menjalankan fungsi kepemimpinan secara baik dan berani mengambil inisiatif untuk memajukan madrasah.
- c. Mampu mengkondisikan kinerja dan sistem pengorganisasian madrasah secara lebih baik.
- d. Mampu membangun kerjasama dan kemitraan dengan masyarakat dan pihak-pihak lain yang berhubungan dengan madrasah.
- e. Mampu menjalankan kepemimpinan secara partisipatoris, delegatif, dan komunikatif.
- f. Mampu mengkondisikan efektifitas program dan kegiatan madrasah, terutama yang terkait dengan pendanaan. Pemimpin yang efektif adalah pemimpin yang pandai “mencari sumber” bukan “menerima sumber”.³⁰

²⁹ Winardi, *Kepemimpinan dalam Manajemen* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 63

³⁰ Ahmad Rojikun dan Namaduddin, *Strategi Perencanaan Manajemen berbasis Madrasah*, PT Lista Fariska Putra Jakarta 2008. Hal. 81

6. Syarat-syarat Kepemimpinan

Menurut Stogdill kepribadian pemimpin harus lebih kuat dibandingkan bawahannya, sehingga dapat mempengaruhi perilaku mereka. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seorang pemimpin harus berkarakter.³¹ Tiga hal yang penting yang harus dimiliki seorang pemimpin, yaitu:

- a. Kekuasaan yang otorisasi dan legalitas yang memberikan wewenang kepada pemimpin untuk mempengaruhi dan menggerakkan bawahan untuk berbuat sesuatu dalam rangka penyelesaian tugas tertentu.
- b. Kewibawaan yaitu unggulan, kelebihan, keutamaan, sehingga pemimpin mampu mengatur orang lain dan patuh kepadanya.
- c. Kemampuan yaitu sumber daya kekuatan, kesanggupan, dan kecakapan secara teknis maupun sosial, yang melebihi dari anggota biasa.³²

Menurut Edwin Ghiselli, menyebutkan adanya beberapa syarat dari pada kepemimpinan yang efektif, yaitu:

1. Kemampuan pengawasan dalam kedudukan atau pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen terutama pengarahan dan pengawasan pekerjaan orang lain (para bawahan).
2. Kebutuhan akan prestasi dalam pekerjaan, mencakup pencarian tanggung jawab dan keinginan untuk sukses.
3. Kecerdasan, mencakup kebijaksanaan, pemikiran kreatif dan daya pikir.
4. Ketegasan (decisiveness), atau kemampuan untuk membuat keputusan-keputusan dan memecahkan masalah-masalah dengan cakap dan tepat.
5. Inisiatif, atau kemampuan untuk bertindak tidak tergantung, mengembangkan serangkaian aktivitas dan menentukan cara-cara baru atau inovasi.³³

³¹Syamsir Torang, *Organisasi & Manajemen: Prilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi*(Bandung: Alfabeta, 2014), h. 63.

³²Moehariono, *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi ...*, h. 292.

³³Tholib Kasan, *Teori & Aplikasi Administrasi Pendidikan* (Jakarta Timur: Studia Pers), h.

7. Indikator Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Kepemimpinan Demokratis

Kepemimpinan yang baik tentunya sangat berdampak pada tercapai tidaknya tujuan organisasi karena pemimpin memiliki pengaruh terhadap kinerja yang dipimpinnya. Kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok untuk mencapai tujuan merupakan bagian dari kepemimpinan. Menurut Siagian ada beberapa indikator gaya kepemimpinan demokratis yaitu sebagai berikut:

- a. Kemampuan dalam menentukan strategi yang digunakan dalam mencapai sasaran yang ingin dicapai oleh organisasi.
- b. Persepsi yang holistik mengenai organisasi yang dipimpinnya.
- c. Pendekatan yang integralistik menjalankan kepemimpinan.
- d. Menempatkan kepentingan organisasi di atas kepentingan diri sendiri atau kepentingan kelompok tertentu dalam organisasi.
- e. Mengakui bawahan sebagai individu yang mempunyai jati diri yang khas.
- f. Memberikan kesempatan kepada para bawahan dalam proses pengambilan keputusan.
- g. Terbuka terhadap ide, pandangan dan saran orang lain.
- h. Memiliki perilaku keteladanan yang menjadi panutan bagi para bawahan.
- i. Bersifat rasional dan objektif dalam menilai perilaku dan prestasi kerja orang lain.
- j. Menumbuhkan dan memelihara iklim kerja yang kondusif bagi inovasi dan kreativitas bawahan.³⁴

Kepemimpinan yang diterapkan kepala Sekolah sangat berpengaruh terhadap keberhasilan organisasi sekolah. Jika diterapkan didunia pendidikan, kepemimpinan pendidikan adalah kemampuan untuk mengajak, mempengaruhi, menggerakkan, membimbing, dan mengarahkan orang yang terlibat di dalam pendidikan untuk mencapai tujuan. Keberhasilan kepemimpinan sebenarnya akan lebih banyak ditentukan oleh faktor-faktor situasi, meliputi: karakteristik individu yang dipimpin, pekerjaan, lingkungan kerja, kebudayaan setempat, kepribadian

³⁴SondangPSiagian, Op. Cit, h. 18

kelompok, dan waktu yang dimiliki oleh sekolah.

Kepemimpinan demokratis adalah kepemimpinan yang dilandasi oleh anggapan bahwa hanya karena interaksi kelompok yang dinamis, tujuan organisasi akan tercapai.³⁵ Kepala Madrasah demokratis dalam menjalankan kepemimpinan menggunakan pendekatan integralistik. Pendekatan integralistik adalah pendekatan secara menyeluruh atau terpadu dengan mencari hubungan fungsional maupun komplementer dari semua komponen yang terlibat dalam suatu proses.

8. Tugas Pokok Kepemimpinan Kepala Sekolah

Adapun yang menjadi tugas-tugas pokok kepala sekolah mencakup 7 (tujuh) bidang sebagai berikut:

- a. Bidang akademik yang berkenaan dengan proses belajar mengajar di dalam dan di luar sekolah, seperti:
 - 1) Menyusun program catur wulan/semesteran dan program tahunan, terutama juga pembagian tugas mengajar
 - 2) Menyusun jadwal pelajaran setiap tahun
 - 3) Mengatur pelaksanaan penyusunan model satuan pelajaran dan pembagian waktu yang digunakan
- b. Bidang ketatausahaan dan keuangan sekolah, meliputi:
 - 1) Menyelenggarakan surat menyura
 - 2) Mengatur penerimaan keuangan

³⁵BaharuddindanUmiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam, antarateoridanpraktik.* (Jakarta: ArRuzzMedia2012),h.56

- 3) Mengelola penggunaan keuangan dan mempertanggung jawabkan keuangan
- c. Bidang kesiswaaan, meliputi:
- 1) Mengatur penerimaan murid berdasarkan peraturan penerimaan murid baru.
 - 2) Mengatur program bimbingan dan penyuluhan.
 - 3) Mencatat kehadiran dan ketidakhadiran guru/murid
- d. Bidang personalia, meliputi:
- 1) Menginventarisasi personalia
 - 2) Mengusulkan formasi guru dan merencanakan pembagian tugas-tugas guru, termasuk menghitung beban kerja guru
 - 3) Mengusulkan pengangkatan, kenaikan pangkat, perpindahan guru dan administrasi kepegawaian lainnya
- e. Bidang gedung dan perlengkapan sekolah, meliputi:
- 1) Mengatur pemeliharaan kebersihan gedung dan keindahan halaman sekolah.
 - 2) Pengadaan dan pemeliharaan perlengkapan sekolah.
 - 3) Menyelenggarakan inventarisasi tanah, gedung dan perlengkapan sekolah, baik yang habis dipakai maupun yang permanen.
- f. Bidang peralatan pelajaran, meliputi:
- 1) Mengatur buku-buku pelajaran untuk pegangan guru dan murid.

- 2) Mengatur perpustakaan guru/murid.
 - 3) Mengatur alat-alat pelajaran/peraga tiap bidang studi.
- g. Bidang sekolah dan masyarakat, meliputi:
- 1) Menyelenggarakan pembentukan dan secara kontinu berhubungan dengan BP3.
 - 2) Menerima dan memberikan pelayanan pada tamu.
 - 3) Mewakili sekolah dalam hubungan kerja dengan pihak luar.³⁶

9. Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Efektif

Kepemimpinan formal kepala madrasah bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan melalui upaya menggerakkan para anggota ke arah pencapaian, tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dalam hal ini kepala madrasah bertugas melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan, baik yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan maupun penciptaan iklim madrasah yang kondusif bagi terlaksananya proses belajar mengajar secara efektif.

Menurut Soekarto Indra Fachrudi menyatakan bahwa Kepemimpinan yang sesuai dengan saat sekarang ini adalah kepemimpinan demokratis. Kepala Madrasah bekerja sama dengan guru dan karyawan lain untuk mencapai tujuan bersama. Kepala madrasah memberikan membantu kepada guru-guru untuk mengembangkan keterampilannya terkait usaha-usaha mereka dalam mencoba suatu metode yang baru.³⁷

³⁶Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas sebagai Lembaga Pendidikan*, h. 91-92.

³⁷Soekarto, *Bagaimana Memimpin Sekolah Yang Efektif*, (Bogor: Grealia Indonesia, 2006), h.

Meskipun belum terdapat kesepakatan bulat tentang kriteria efektivitas kepemimpinan seseorang. Akan tetapi secara umum dan telah diakui bahwa kemampuan mengambil keputusan merupakan salah satu kriteria utamanya, bahkan kemampuan mengambil keputusan dewasa ini diterima sebagai inti kepemimpinan.³⁸

Adapun pendekatan yang sering digunakan untuk menilai kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan yang efektif ialah pendekatan yang memenuhi lima persyaratan, yaitu :

- a. Kualitatif, dalam arti mutu keputusan yang diambil.
- b. Ketepatan model pengambilan keputusan yang dipilih sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi.
- c. Ketepatan teknik pengambilan keputusan yang digunakan sesuai dengan sifat permasalahan yang ingin dipecahkan atau sasaran yang ingin dicapai.
- d. Penerimaan para pelaksana keputusan tersebut sedemikian rupa sehingga keputusan yang diambil terlaksana menurut jiwa dan semangat keputusan tersebut tanpa diwarnai oleh persepsi dan interpretasi yang subyektif dari para pelaksana.
- e. Terbukti mendekatkan organisasi kepada tujuan yang telah ditetapkan untuk dicapai.³⁹

³⁸Sondang P. Siagian, *Teori-teori dan Praktek Kepemimpinan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), h. 46

³⁹Ibid, h. 47

Dengan demikian kepala sekolah yang efektif adalah kepala sekolah yang mampu membawa sekolah yang dipimpinnya berhasil mewujudkan visi, misi serta tujuan melalui program-program pendidikan yang telah direncanakan dan dipersiapkan dengan matang, sehingga pada akhirnya dapat memberikan pendidikan yang bermutu kepada peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin dan Umiarso. *Kepemimpinan Pendidikan Islam, antara teori dan praktik*. Jakarta: Ar Ruzz Media 2012
- Danim, Sudarman. *Menjadi Komunitas Pembelajar: Kepemimpinan Transformasional dalam Komunitas Organisasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Danim, Sudarwan. *Visi baru manajemen sekolah*. Jakarta: Rineka cipta, 2004
- Daryanto. *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media, 2011
- Fathoni, Abdurrahman. *Metdologi Penelitian dan Teknik penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011
- Hidayat dan Imam Machali. *Pengelolaan Pendidikan*. Kau kaba Yogyakarta: 2012
- Indra fachrudi, Soekarto. *Mengantar Bagaimana Memimpin Sekolah Yang Baik*. Ghalia Indonesia, Jakarta 1993
- Irawansyah. *Kepemimpinan Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan*. Ejournal, Vol.6 Desember 2016
- Juhor. *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Pembelajaran Guru*. Ejournal Vol.4 No1 Juli 2014
- Kartono, Kartini. *Pemimpindan Kepemimpinan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011
- Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004
- Ningrum, Ratna. *Mendidik Secara Cerdik*. Solo : Tiga Serangkai, 2005
- Nawawi, Hadari *Kepemimpinan Menurut Islam*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1993
- Nawawi, Hadari. *Administrasi Pendidikan*. Gunung Agung Jakarta 1983
- Permadi, K. *Pemimpindan Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996
- PSiagian, Sondang. *Teoridan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003

- Purwanto, Ngalim. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003
- Rojikun, Ahmad dan Namaduddin. *Strategi Perencanaan Manajemen berbasis Madrasah*. PT Lista Fariska Putra Jakarta 2008.
- Saydam, Gouzali. *Soal Jawab Manajemen dan Kepemimpinan*. Jakarta: Djambatan, 1993
- Soetopo, Hendyatno. *Perilaku Organisasi Teori dan Praktek di Bidang Pendidikan* PT Remaja Rosda Karya Bandung 2012
- Suprayoga, Imam dan Tabroni. *Metodologi Sosial Agama*. Bandung, Remaja Rosdakarya, 2004
- Saefullah. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2012
- Soekarto. *Bagaimana Memimpin Sekolah Yang Efektif*. Bogor: Galia Indonesia, 2006
- Winardi. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Wirawan. *Evaluasi Teori, Model, Standar, Model, Aplikasi, dan Profesi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Wirawan. *Budaya dan Iklim Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat, 2007
- <https://www.sinizam.com/2016/09/ayat-ayat-al-quran-tentang-kepemimpinan-syarat-syarat-tugas-tanggungjawab-pemimpin-khalifah-khilafah.html>. Jam 14:00 wib. 13-Juli-2019
- <https://tipsserbaserbi.blogspot.com/2015/09/pengertian-kepala-sekolah-menurut-para.html> jam 00:16wib 10-03-2019
- <https://felixdeny.wordpress.com/2012/01/07/definisi-kepemimpinan-dan-macam-macam-gaya-kepemimpinan/> jam 13:00 wib, 13- juli-2019
- <https://harikenlangit.blogspot.com/2016/06/asas-dan-fungsi-kepemimpinan.html>